

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel bebas maupun terikatnya menggunakan data dari kuisioner dengan skala likert yang disebarkan kepada responden.

3.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor PEMDA Kabupaten Gresik yang bertempat di JL. DR. Wahidin Sudiro Husodo, Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2007: 115).

Populasi pada penelitian ini adalah Aparat pemerintah Kabupaten Gresik.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Subyek Pegawai negeri yang tugasnya berhubungan langsung dengan masyarakat dan bekerja di kantor pemerintahan daerah. Pegawai negeri tersebut harus terdaftar sebagai pegawai tetap bukan honorer.
2. Pegawai Negeri sipil yang sudah bekerja satu tahun lebih.

3.4. Sumber dan Jenis data

3.4.1. Sumber Data

Penelitian ini merupakan sumber data primer, yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada Aparat Pemerintah Kabupaten Gresik.

3.4.2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data subyek, karena data yang ada berupa opini dari para responden.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Definisi Operasional

Definisi Operasional ialah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik (Indrianto dan Supomo: 2002 dalam Setiawati: 2009).

1. Kinerja

Adalah suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui ketrampilan yang nyata selanjutnya disebut variabel terikat (Y). Indikator: produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, resposibilitas dan akuntabilitas. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuisisioner yang pernah digunakan oleh Nor (2009)

2. Gaji

Adalah imbalan finansial yang dibayarkan kepada karyawan secara teratur. Selanjutnya disebut sebagai variabel bebas (X_1). Indikator: gaji yang layak, gaji yang diterima sesuai, gaji meningkatkan motifasi kerja. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuisisioner yang pernah digunakan oleh Kusumaningsih (2001)

2. Profesionalisme

Adalah komitmen para profesional terhadap profesinya. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan kebanggaan dirinya sebagai tenaga profesional. Yang selanjutnya disebut sebagai variabel bebas (X_2). Indikator: profesional, mampu menganalisis masalah di kantor, terampil dalam bidangnya. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuisisioner yang pernah digunakan oleh Pasaribu (2009)

3. Kepuasan Kerja

Adalah suatu sikap yang dialami pegawai terhadap banyaknya imbalan yang diterima dengan yang diharapkan. Selanjutnya disebut sebagai variabel bebas (X_3). Indikator: Kemajuan kerja, suasana kerja, sikap terhadap pekerjaan, dan

pengembangan karier. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuisioner yang pernah digunakan oleh Pristiyadi (2008)

4. Displin Kerja

Adalah suatu sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dan selanjutnya disebut sebagai variabel bebas (X_4). Indikator: jam kedatangan karyawan, absensi, Peraturan dan sanksi-sanksi. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuisioner yang pernah digunakan oleh Pristiyadi (2008)

3.5.2. Pengukuran Variabel

Pengukuran dari setiap variabel dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuisioner yang harus diisi oleh aparat pemerintah Kabupaten Gresik. Dari jawaban responden akan diperoleh data-data. Melalui metode pemberian nilai (*scoring*), serta menggunakan skala likert terhadap responden sebagai suatu alat kuisioner dengan menyediakan jawaban untuk dipilih sekaligus memberikan nilai dari setiap jawaban yang dipilih. Dari indikator-indikator variabel diatas, dapat dinyatakan dalam bentuk *scoring* menurut *skala likert lima scoring* atau lima *point* , sehingga digunakan skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.1

SCORE	PENILAIAN
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.6. Teknik Pengambilan Data

Metode Kuisisioner

Yaitu dengan cara mengajukan lembaran angket kepada responden yang berisikan daftar pertanyaan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (gaji, profesionalisme, kepuasan kerja, disiplin kerja) terhadap variabel dependen (kinerja aparat pemerintah).

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Aparat Pemerintah

X₁ = Gaji

X₂ = Profesionalisme

X₃ = Kepuasan Kerja

X₃ = Disiplin Kerja

α = Konstanta

e = error term

Sebelum dilakukan analisis data dengan regresi linear, terlebih dahulu dilakukan pengukuran reliabilitas dan validitas data atau jawaban dari responden atas

kuesioner untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cukup tinggi kesahihannya, maka instrumen yang akan digunakan perlu diuji lebih dulu.

3.7.1. Uji kualitas Data

Ada dua konsep untuk kualitas data, yaitu: validitas dan reliabilitas. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang biasa jika datanya kurang valid dan kurang reliable.

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (*valid*) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel, uji signifikansi atau validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan *valid*. (Ghozali, 2005: 135).

3.7.1.2. Realibilitas

Uji Reliabilitas Sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sedangkan pengukuran reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali

saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Dengan bantuan program SPSS diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60. (Nunnally dalam Ghazali: 2005: 132).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik peneliti menggunakan alat uji normal probability plot untuk menguji normalitas, melihat nilai *Tolerance* dan VIF untuk menguji multikolinearitas, melihat nilai Durbin Watson untuk menguji autokorelasi dan melihat grafik scatter plot untuk menguji heterokedastisitas (Ghozali: 2005).

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas atau terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali: 2005: 74) . Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal digunakan metode *kolmogrov smirnov*. Uji normalitas *kolmogrov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka distribusinya tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka distribusinya normal

3.7.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) jadi dalam model regresi linier diasumsikan tidak terdapat gejala autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson, jika nilai Durbin Watson < 4 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali: 2005: 61).

3.7.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Hubungan antara variabel bebas yang dikatakan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak disekitar angka 1 dan angka tolerance tidak mendekati angka 1 serta memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,5. pada model regresi linier yang tidak terdapat multikolinearitas adalah nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali: 2005: 57).

3.7.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai

ukuran kecil, sedang dan besar. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Rank Sperman, yaitu dengan cara mengambil nilai mutlak, dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi adalah nol. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi \geq nilai koefisien rank sperman maka regresi linier tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali: 2005: 69).

3.7.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terikat, seta untuk mengetahui kuat lemahnya masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.3.1. Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sebagai berikut (Ghozali: 2005: 44):

1. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

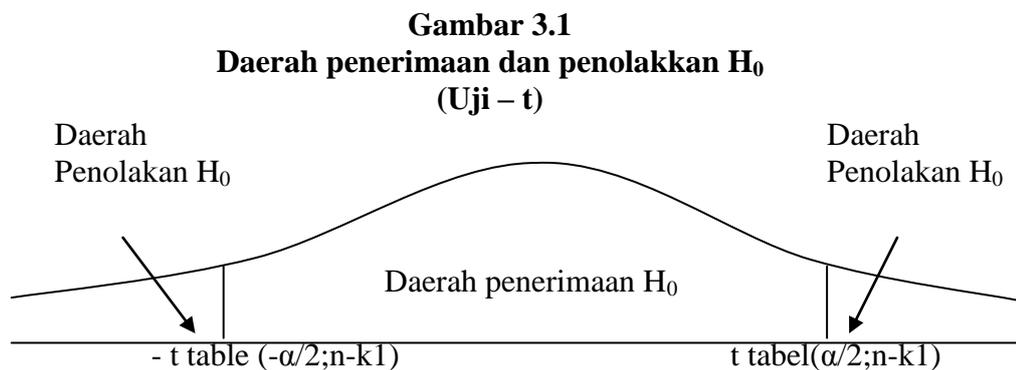
$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikan (α) yang digunakan $\alpha = 5\%$

3. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t, sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{table}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara parsial terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - b. Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
4. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:



3.7.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali: 2005: 44), sebagai berikut:

1. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikan (α) yang digunakan $\alpha = 5\%$

4. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F, sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara simultan terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:

Gambar 3.2.
Daerah penerimaan dan penolakan H_0
(Uji - F)

